

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiorini S. 2013. Inventarisasi Lumut (Bryophyta) di Kawasan Hutan Lindung Gunung Eno Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat [skripsi]. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Akmal H. 2012. Diversitas Lumut Epifit Perkebunan Teh di Jawa Barat [tesis] Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Apriana D. 2010. Keragaman dan Kelimpahan Lumut Hati Epifit di Kebun Raya Bogor [skripsi] Bogor: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.
- Ariyanti NS, Bos MM, Kartawinata K. 2008. Bryophytes on Tree Trunks in Natural Florest and Cacao Agroforest in Central Sulawesi, Indonesia. *J Biocon.* 141: 2516-2527.
- Asakawa Y. 2007. Biologically active compounds from Bryophyte. *Pure Appl. Chem.*79(4):557-580.
- Bahtera E.2010. Terbesar Kedua di Dunia, Keanekaragaman Hayati Indonesia Baru Tergarap 5%. <http://news.unpad.ac.id/?p=36173> [9 November 2016].
- Bartram EB. 1939. *Mosses of the Philipinnes*. Manila: Bureau of Printing.
- Bawaihaty N. 2014. Keanekaragaman Jenis Lumut di Taman Hutan Raya Sesaot Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bawaihaty N, Istomo, Hilwan I. 2014. Keanekaragaman dan Peran Ekologi Bryophyta di Hutan Sesaot Lombok, Nusa Tenggara Barat. *J Silvikultur Tropika* 5 (1): 13-17
- Campbell NA, Reece JB, Mitchell. 2003. *Biologi Edisi kelima-Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti L. 2006. *Koleksi Bryophyta Taman Lumut Kebun Raya Cibodas Vol II No. 4*. Cianjur: LIPI UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas.
- Eddy A. 1988. *A Handbook of Malesian Mosses volume 1 Spagnales to Dicranales*. London: British Museum (Natural History). 5-196.
- Eddy A. 1990. *A Handbook of Malesian Mosses volume 2 Leucobryaceae to Buxbaumiaceae*. London: British Museum (Natural History). 57-165
- Eddy A. 1996. *A Handbook of Malesian Mosses volume 3 Splachnobryaceae to Leptostomataceae*. London: British Museum (Natural History).
- Fadhilla R, Iskandar EAP, Kusumaningrum HD. 2012. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Tumbuhan Lumut Hati (*Marchantia peleaceae*) terhadap Bakteri Patogen dan Perusak Pangan. *J Teknol dan Industri Pangan.* 23(2): 126-131.
- Febrianti GN. 2015. Identifikasi Tumbuhan Lumut (Bryophyta) di Lingkungan Universitas Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Nonteks. Jember: Universitas Jember.

- Glime JM. 2013. Bryophyte Ecology. Ebook. Sponsored by Michigan Technological University And The International Association of Bryologists. [www.bryoecol.mtu.edu/](http://www.bryoecol.mtu.edu/) [ 21 Oktober 2016] .
- Govindaparyari H, Leleeka M, Nivedita M, Uniyal PL. 2010. Bryophytes: Indicators and Monitoring Agents of Pollution. *NeBIO* 1(1) 35-41.
- Gradstein SR, Churchill SP, Salazar-Allen N. 2001. Guide to the Bryophytes of tropical America: *Memoirs of the New York Botanical Garden*. di Dalam William RB, editor. New York: The New York Botanical Garden.
- Graidstein SR, Culmsee H. 2010. Bryophytes Diversity on Tree Trunks in Montane Forest of Central Java. *Tropical Bryology*. 31: 95- 105.
- Gradstein SR. 2011. *Guide to the Liverworts and Hornworts of Java*. Bogor: SEAMEO BIOTROP.
- Haerida I, Graidstein SR, Tjitosedirdjo S. 2010. Lejeuneaceae Subfamily Ptychanthoideae (Hepaticae) in West Java.
- Haerida I, Graidstein SR. 2011. Liverworts and hornworts of Mt. Slamet, Central Java (Indonesia). *Hikobia*. 16: 61–66.
- Haerida I, Graidstein SR. 2012. Liverworts (Marchantiophyta) of Mt. Halimun Salak National Park, West Java (Indonesia) and the Rediscovery of Treubia in Java. *Hikobia* 16: 203–209.
- Haerida I, Yamaguchi T. 2013. Lejeuneaceae of Bukit Bangkirai, East Kalimantan, a Lowland Rainforest Previously Damaged by the Forest Fires. *Hikobia* 16: 303–305.
- Haerida I, Ho BC. 2014. Bryophytes of Mt. Tukung Gede Nature Reserve, Banten Province, Indonesia. *Hikobia* 16: 453–457.
- Haerida I. 2015. The Genus Frullania (Hepaticae: Frullaniaceae) In Bali. *Floribunda*. 5(2): 71-73.
- Hasan M, Arianti N. 2004. *Mengenal Bryophyta (Lumut) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Cibodas: Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- Ho BC, Tan BC, Hernawati NS. 2006. A Checklist of Mosses of Sumatra, Indonesia. *Journal Hattori Botanical Laboratory* 100: 143-190.
- Khotimperwati L, Rahadian R, Baskoro K. 2015. Perbandingan Komposisi Tumbuhan Lumut Epifit Pada Hutan Alam, Kebun Kopi dan Kebun Teh di Sepanjang Gradien Ketinggian Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Bioma*. 17 (2): 83-93
- Király I, Ódor P. 2010 The effect of Stand Structure and Tree Species Composition on Epiphytic Bryophytes in Mixed Deciduous-Coniferous Forest of Western Hungary. *J Biocon*. 143: 2063-2069
- Loveless AR. 1983. *Prinsip-Prinsip Biologi Tumbuhan untuk Daerah Tropik 2*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Milda NA, Djukri, Suryadarma .2017. Pengaruh Lumut (Bryophyta) sebagai Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.). *J Perodi Biologi*. 6(2): 44-56.

- Mishler BD. 2001. The Biology of Bryophytes. *American Journal of Botany*. 88(11): 2129-2131
- Mizutani M. 1988. Notes of Lejeuneaceae. 14. Asiatic species of the genus *Caudalejeunea*. *J. Hattori Bot.* 64: 389-399.
- Najmi I. 2009. *Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta)*. Jember: IKIP PGRI Jember.
- Nugroho A. 2005. *Bioindikator Kualitas Udara*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Nurtjahya E. 2008. Revegetasi Lahan Pasca Tambang Timah dengan Beragam Jenis Pohon Lokal di Bangka [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Octavia D. 2014. Karakteristik Tanah dan Vegetasi di Hutan Kerangas dan Lahan Pasca Tambang Timah di Kabupaten Belitung Timur [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Oktaria RR, Syamsuardi. 2017. Studi Morfometrik Daun Duku dan Langsung (*Lansium parasiticum* (Osbeck) K. C. Sahni & Bennet). [skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
- Polunin N. 1990. *Pengantar Geografi Tumbuhan dan Beberapa Ilmu Serumpun*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradana DS. 2013. Komunitas Lumut Epifit Perkebunan Kopi di Tanjung Rusia Lampung [skripsi]. Bogor: Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.
- Purawijaya DA, Priyantika AG. 2013. Biological Assessment Pertumbuhan Lumut di Candi Borobudur pada Sisi Utara dan Selatan Lorong 2. *J Konservasi Cagar Budaya Borobudur* 7 (1): 60-65.
- Putra HF, Ambarwati DS, Mubyarsih N, Alesti T. 2015. Karakteristik Fisiologis Lumut pada Beberapa Ketinggian di Kawasan Gunung Tangkuban Perahu. *J Sumberdaya Hayati*. 1(2): 60-63.
- Putrika A. 2009. Keanekaragaman Marga Lumut Sejati dan Lumut Hati di Wilayah Hutan Kota dan FMIPA Universitas Indonesia Depok [skripsi] Depok: FMIPA Universitas Indonesia.
- Putrika A. 2012. Komunitas Lumut Epifit di Kampus Universitas Indonesia Depok [tesis] Depok: FMIPA Universitas Indonesia.
- Rengganis A. 2015. Struktur Komunitas Lumut Epifit berdasarkan Tipe Vegetasi Hutan [tesis]. Bogor: IPB
- Rugayah, Retnowati A, Windadri FI, Hidayat. 2004. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Jakarta: Pusat Penelitian Biologi-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Samti A, Susilo H, Sari MS. 2016. Potensi Bryopsida di Hutan Raya R Soerjo sebagai Suplemen Matakuliah Keanekaragaman Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan*: 1(8): 1523-1528
- Siregar ES, Ariyanti NS, Tjitrosoedirdjo SS. 2014. Lejeuneaceae anak suku Ptychanthoideae di Hutan Sibayak Sumatra Utara. *Floribunda* 4(8): 218-237.
- So ML. 1995. *Moss and Liverworts of Hongkong Volume 1*. Hongkong: Biology Departement Hongkong Baptist University Hongkong.

- Sulistiyowati DA, Perwati LK, Wiryani E. 2014. Keanekaragaman Marchantiophyta Epifit Zona Montana di Kawasan Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *J BIOMA* 16(1): 26-32
- Tjitrosoepomo G. 2011. *Taksonomi Tumbuhan Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Tjitrosoomo SS, Harran S, Sudiarto A, Mondong R, 1983. *Botani Umum* 3. Bandung: Angkasa.
- Waldi R. 2017. Inventarisasi Lumut Di Kawasan Perkebunan Karet Ptpn 7 Desa Sabah Balau, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung [skripsi]. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wati TK, Kiswardianta B, Sulistyarsi A. 2016. Keanekaragaman Hayati Tanaman Lumut (Bryophyta) di Hutan Sekitar Waduk Kedung Brubus Kecamatan Pilang Keceng Kabupaten Madiun. *J Florea* 3(1): 46-51.
- Windadri FI. 2009. Keragaman Lumut Pada Marga Pandanus di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. *J Nature Indonesia* 11(2): 89-93
- Windadri FI. 2010). Keanekaragaman Lumut di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Provinsi Lampung. *J Berita Biologi* (10) 2.
- Windadri FI, Haerida I, Yamaguchi T, Shimizu H. 2010. Keragaman Lumut Daun di Hutan Bekas Terbakar Bukit Bengkirai, Kalimantan Timur. *J. Tek. Ling* 11 (2): 265-270.
- Windadri FI. 2014. Lumut Sejati di Kawasan Cagar Alam Gunung Papandayan Garut, Jawa Barat. *J Berita Biologi* 13(3): 309-320.
- Yamaguchi, T., F.I. Windadri, I. Haerida, H. Simbolon, A. Kunimura, H. Miyawaki, H. Shimizu. 2005. Effect of forest fires on Bryophyte flora in East Kalimantan, Indonesia. *Phyton Annales Rei Botanica* 45: 561-567.
- Zhu RL, So ML. 2001. *Epiphyllous Liverworts of China*. Berlin: Nova Hedwegia.

## GLOSARIUM

<sup>1</sup> Acrocarpus	Tumbuh tegak	<sup>2</sup> Perianth	Hiasan: organ yang melindungi arkegonium (gametangium betina)
<sup>1</sup> Antheridium	Organ kelamin jantan yang menghasilkan sperma	<sup>1</sup> Peristom	Gigi yang ada dikelilingi mulut kapsul
<sup>1</sup> Arkegonium	Organ kelamin betina yang menghasilkan sel telur	<sup>1</sup> Pleurocarpus	Tumbuh merayap
<sup>2</sup> Autoceus	Arkegonium dan anteridium terdapat pada satu individu, tapi berada pada cabang yang berbeda.	<sup>1</sup> Propagule	Tunas kecil, cabang atau daun untuk perbanyak vegetatif
<sup>1</sup> Costa	Tulang daun yang membantu penyaluran hasil fotosintesis	<sup>3</sup> Protonema	Struktur filament/benang berwarna hijau yang berasal dari spora dan mengandung kloroplas
<sup>3</sup> Dorsal	Sisi atas permukaan daun	<sup>1</sup> Pyrenoid	Protein yang berhubungan dengan proses fotosintesis
<sup>2</sup> Dioceus	Arkegonia dan anteridia berada pada tumbuhan yang berbeda	<sup>1</sup> Rizoid	Struktur seperti akar yang terdiri atas satu atau beberapa sel yang memanjang
<sup>3</sup> Elater	Struktur pada kapsul lumut hati berdaun yang membantu dalam pengeluaran spora	<sup>1</sup> Sel alar	Modifikasi bentuk dan ukuran sel pada bagian basal daun
<sup>3</sup> Epifil	Hidup atau melekat pada daun	<sup>1</sup> Seta	Tangkai, bagian sporofit yang menyangga kapsul
<sup>1</sup> Gametofit	Bagian dari siklus tumbuhan yang menghasilkan gamet (sel telur dan sperma)	<sup>3</sup> Spora	Bagian dari tumbuhan yang dapat menghasilkan tumbuhan baru pada reproduksi aseksual
<sup>1</sup> Gemmae	Organ reproduksi vegetatif	<sup>3</sup> Sporangium	Sel, struktur atau organ yang membentuk spora yang didalamnya sporangium
<sup>1</sup> Incubous	Bentuk susunan daun lateral pada batang:tepi daun yang tua menutupi tepi basal yang lebih muda	<sup>1</sup> Sporofit	Struktur pada lumut yang merupakan bagian dari siklus generasi tumbuhan yang menghasilkan spora
<sup>1</sup> Kolumela	Bagian tengah didalam kapsul, jaringan steril pada lumut sejati dan lumut tanduk	<sup>1</sup> Stem	Bentuk susunan daun lateral pada batang tepi daun yang lebih tua tertutupi oleh tepi basal daun yang lebih muda
<sup>1</sup> Leucosis	Sel besar, kosong tanpa klorofil dan memiliki pori. Sebagai tempat penyimpanan air	<sup>1</sup> Succubus	Tubuh tumbuhan pada lumut
<sup>1</sup> Lobe	Daun yang terdapat pada bagian bawah daun lateral bentuknya seperti cuping	<sup>1</sup> Trigon	Ruang yang terbentuk dari 3 sel yang berdekatan, dimana sudutnya mengalami penebalan membentuk segitiga
<sup>1</sup> Lobule	Modifikasi daun biasanya terletak pada bagian ventral dengan bentuk bermacam-macam untuk menampung air	<sup>1</sup> Underleaf	Daun ventral, bagian bawah yang menyentuh media tumbuh
<sup>1</sup> Ocelli	Sel yang tidak memiliki kloroplas tetapi memiliki satu badan minyak yang ukurannya besar pada lumut hati berdaun	<sup>1</sup> Vaginant lamina	Perluasan helaian daun pada <i>Fissidens</i> terdapat pada bagian basal helaian daun yang bertumpuk dengan helaian daun atas
<sup>1</sup> Papil	Ornamen pada dinding sel berupa penonjolan keluar sel	<sup>3</sup> Ventral	Sisi bawah permukaan daun

Ket: <sup>1</sup> Damayanti 2006 <sup>2</sup>Siregar 2015 <sup>3</sup> Agustiorini 2013